

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Kanker payudara merupakan salah satu jenis kanker yang sering dijumpai di Indonesia dan juga suatu massa ganas pada jaringan payudara yang berasal dari epitel duktus dan lobulusnya. Sebagian besar lesi yang terdapat pada payudara merupakan nodul atau massa yang teraba dan nyeri. Sekitar 40% menunjukkan perubahan fibrokistik, 10% kanker, 7% fibroadenoma, 13% lesi jinak lainnya, 30% tanpa kelainan patologis⁽¹⁾.

Tumor dikatakan jinak, jika terdapat gambaran mikroskopik dan makroskopik yang tidak membahayakan dan memberi kesan tumor tersebut akan tetap terlokasi dan dapat dilakukan pengangkatan dengan tindakan bedah lokal sedangkan tumor ganas (kanker) merupakan lesi yang akan menginvasi, merusak struktur disekitar jaringan dan dapat menyebar ke organ yang lain (bermetastasis) atau bahkan menyebabkan kematian⁽¹⁾.

Hingga kini predikat kanker sebagai penyebab kematian masih menjadi yang terbesar di dunia termasuk Indonesia. Pada tahun 2018, Globocan menyebutkan 1/5 laki-laki dan 1/6 perempuan di dunia menderita kanker sedangkan 1/8 laki-laki dan 1/11 perempuan meninggal karena kanker dengan angka kematian sebesar 9,6 juta kematian dari 18,1 juta kasus.

Sementara ini di Asia Tenggara, Indonesia menempati peringkat ke-8 dan di Asia pada peringkat ke-23 dengan angka kejadian penyakit kanker 1.36/100.000 penduduk. Data Kemenkes menunjukkan bahwa di Indonesia 42,1/100.000 populasi menderita kanker payudara dan diikuti dengan angka kematian sebanyak 17/100.000 populasi.

Terdapat beberapa metode untuk mendiagnosa dan mengevaluasi kanker payudara. Mammografi, biopsi aspirasi jarum halus (BAJAH), histopatologi, dan

ultrasonografi (USG) adalah jenis metode yang dapat dilakukan pada pasien yang dicurigai menderita kanker payudara⁽²⁾.

Dari beberapa jenis pemeriksaan yang dapat dilakukan untuk mendiagnosa dan mengevaluasi kanker payudara yang telah disebutkan diatas, pemeriksaan biopsi aspirasi jarum halus (BAJAH) dan pemeriksaan histopatologi adalah metode yang paling sering dilakukan pada pasien yang diduga menderita kanker payudara khususnya pada lesi yang dicurigai *benign* maupun *pre-malignant* karena alasan-alasan tertentu.

Pemeriksaan biopsi aspirasi jarum halus (BAJAH) digunakan pada penegakan diagnosa kanker payudara. Pemeriksaan biopsi aspirasi jarum halus (BAJAH) merupakan langkah diagnosa awal pengelolaan benjolan abnormal, yang dinilai oleh ahli sitologi berpengalaman. Tehnik biopsi aspirasi jarum halus (BAJAH) sering digunakan karena sederhana, aman, murah, terpercaya, tanpa komplikasi dan juga memiliki risiko yang sangat kecil apabila dilakukan pada pasien rawat jalan⁽³⁾.

Histopatologi merupakan pemeriksaan laboratorium Patologi Anatomi dari sampel berupa jaringan operasi/biopsi ataupun kerokan. Pemeriksaan ini berfungsi untuk melihat perubahan morfologi sel dari jaringan dengan metode paraffin. Pemeriksaan ini adalah *gold standard* untuk menentukan kelainan neoplasma atau non neoplasma serta menentukan terapi selanjutnya⁽⁴⁾.

Meskipun demikian, terdapat beberapa kelemahan pada pemeriksaan histopatologi. Pada pemeriksaan histopatologi, pengambilan jaringan kanker serta hasil pemeriksaanya memerlukan waktu yang relatif lama karena hanya dapat diperoleh dengan cara operasi yang merupakan prosedur invasif. Sedangkan, pada pemeriksaan biopsi aspirasi jarum halus (BAJAH) memberikan hasil yang memuaskan untuk mendukung suatu diagnosa dan dapat menghasilkan diagnosa yang sama dengan hasil pemeriksaan histopatologi⁽⁵⁾.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti bermaksud melakukan penelitian tentang ketepatan diagnosa biopsi aspirasi jarum halus dan pemeriksaan histopatologi pada

benjolan payudara di Rumah Sakit Umum Madani Medan periode Januari 2018 – Maret 2019.

1.2. Rumusan Masalah

Bagaimana ketepatan diagnosa biopsi aspirasi jarum halus dan pemeriksaan histopatologi pada benjolan payudara di Rumah Sakit Umum Madani Medan periode Januari 2018 – Maret 2019?

1.3. Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan umum

Mengetahui ketepatan diagnosa biopsi aspirasi jarum halus dan pemeriksaan histopatologi pada benjolan payudara di Rumah Sakit Umum Madani Medan periode Januari 2018 – Maret 2019.

1.3.2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui distribusi proporsi benjolan payudara di Rumah Sakit Umum Madani Medan periode Januari 2018 – Maret 2019 berdasarkan sosiodemografi (umur).
- b. Untuk mengetahui distribusi proporsi benjolan payudara di Rumah Sakit Umum Madani Medan periode Januari 2018 – Maret 2019 berdasarkan pemeriksaan biopsi aspirasi jarum halus dan pemeriksaan histopatologi.
- c. Untuk mengetahui ketepatan diagnosa biopsi aspirasi jarum halus dan pemeriksaan histopatologi pada benjolan payudara di Rumah Sakit Umum Madani Medan periode Januari 2018 – Maret 2019 dalam membedakan *benign* dan *pre-malignant*.

1.4. Manfaat Penelitian

- a. Sebagai syarat untuk memperoleh sarjana kedokteran.
- b. Sebagai media belajar bagi penulis untuk menambah pengetahuan tentang pemeriksaan biopsi jarum halus dan pemeriksaan histopatologi.
- c. Sebagai referensi bagi peneliti lain untuk bahan informasi awal penelitian lebih lanjut tentang pemeriksaan biopsi jarum halus dan pemeriksaan histopatologi.